[70]. BAB KEUTAMAAN BERGAUL DENGAN MANUSIA, MENGHADIRI SHALAT JUM'AT, SHALAT JAMAAH, TEMPAT KEBAIKAN, MAJELIS ILMU, MENJENGUK YANG SAKIT, MELAYAT JENAZAH, MENYANTUNI YANG MEMBUTUHKAN, MEMBIMBING YANG BODOH DAN MELAKUKAN KEBAIKAN-KEBAIKAN LAINNYA BAGI YANG MAMPU MELAKUKAN AMAR MA'RUF DAN NAHI MUNGKAR, MENAHAN DIRI DARI MENYAKITI PIHAK LAIN DAN TABAH MENGHADAPI GANGGUAN

Ketahuilah, bahwa bergaul dengan manusia dengan cara-cara yang saya sebutkan di atas adalah jalan terbaik yang dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ dan para nabi lainnya, begitu juga para Khulafa` Rasyidin dan orang setelah mereka dari kalangan para sahabat dan tabi'in, serta orang-orang setelah mereka dari kalangan para ulama kaum Muslimin dan orang-orang pilihan di antara mereka. Inilah madzhab mayoritas tabi'in dan orang-orang sesudah mereka, dan inilah yang dipegang oleh Imam asy-Syafi'i, Ahmad, dan mayoritas para fuqaha, semoga Allah meridhai mereka semua. Allah تعالى berfirman,

﴿وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ﴾

"*Dan tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa.*" (Al-Ma`idah: 2).

Dan ayat-ayat yang semakna dengan apa yang saya sebutkan di atas sangat banyak dan terkenal.

[71]. BAB TAWADHU MERENDAHKAN DIRI KEPADA ORANG-ORANG MUKMIN

Allah تعالى berfirman,

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu." (Asy-Syu'ara`: 215).

Allah تَعَالَىٰ juga berfirman,

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَن يَرْتَدَّ مِنكُمْ عَن دِينِهِۦ فَسَوْفَ يَأْتِى ٱللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُۥٓ أَذِلَّةٍ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Barangsiapa di antara kalian yang murtad (keluar) dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang-orang yang beriman, tetapi bersikap keras terhadap orang-orang kafir." (Al-Ma`idah: 54).

Allah تَعَالَىٰ juga berfirman,

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ﴾

"Wahai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan kemudian kami jadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa." (Al-Hujurat: 13).

Allah تَعَالَىٰ juga berfirman,

﴿ فَلَا تُزَكُّوٓا۟ أَنفُسَكُمْ ۖ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ ٱتَّقَىٰٓ ﴿٣٢﴾ ﴾

"Maka janganlah kalian mengatakan diri kalian suci[491]*. Dia lebih mengetahui tentang orang yang bertakwa."* (An-Najm: 32).

Dan Allah تَعَالَىٰ juga berfirman,

﴿ وَنَادَىٰٓ أَصْحَٰبُ ٱلْأَعْرَافِ رِجَالًا يَعْرِفُونَهُم بِسِيمَىٰهُمْ قَالُوا۟ مَآ أَغْنَىٰ عَنكُمْ جَمْعُكُمْ وَمَا كُنتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ ﴿٤٨﴾ أَهَٰٓؤُلَآءِ ٱلَّذِينَ أَقْسَمْتُمْ لَا يَنَالُهُمُ ٱللَّهُ بِرَحْمَةٍ ۚ ٱدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمْ وَلَآ أَنتُمْ تَحْزَنُونَ ﴿٤٩﴾ ﴾

"Dan orang-orang di atas A'raf (tempat yang tertinggi di surga) menyeru

[491] Yakni, jangan memuji-muji diri sendiri.

orang-orang (pemuka-pemuka orang kafir) yang mereka kenal dengan tanda-tandanya dengan mengatakan, 'Harta yang kalian kumpulkan dan apa yang kalian sombongkan itu, tidak ada manfaatnya bagi kalian.' (Orang-orang di atas A'raf bertanya kepada penghuni neraka), 'Itukah orang-orang yang kalian telah bersumpah bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah?' (Kepada orang Mukmin itu dikatakan), 'Masuklah ke dalam surga, tidak ada kekhawatiran terhadap kalian dan tidak (pula) kalian bersedih hati'." (Al-A'raf: 48-49).

﴿607﴾ Dari Iyadh bin Himar ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوْا حَتَّى لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ، وَلَا يَبْغِيَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ.

"Sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku, 'Hendaknya kalian saling bersikap tawadhu, hingga tidak ada orang yang bersikap sombong terhadap yang lain dan tidak ada orang yang berbuat zhalim kepada orang lain'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿608﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ، وَمَا زَادَ اللهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلّٰهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللهُ.

"Sedekah itu tidak mengurangi harta. Allah tidak akan menambah kepada seorang hamba karena pemberian maafnya, melainkan kemuliaan. Dan tidak ada orang yang bertawadhu karena Allah, kecuali Allah mengangkat derajatnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿609﴾ Dari Anas ﷺ,

أَنَّهُ مَرَّ عَلَى صِبْيَانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ وَقَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَفْعَلُهُ.

"Bahwa beliau berjalan melewati anak-anak kecil lalu beliau mengucapkan salam kepada mereka dan beliau berkata, 'Nabi ﷺ biasa melakukannya'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿610﴾ Dari Anas ﷺ, beliau berkata,

إِنْ كَانَتِ الْأَمَةُ مِنْ إِمَاءِ الْمَدِيْنَةِ لَتَأْخُذُ بِيَدِ النَّبِيِّ ﷺ، فَتَنْطَلِقُ بِهِ حَيْثُ شَاءَتْ.

"Sungguh seorang budak wanita dari budak-budak wanita di Madinah menarik tangan Nabi ﷺ, dia membawa beliau ke mana dia suka."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.[492]

﴾611﴿ Dari al-Aswad bin Yazid ﵀, beliau berkata,

سُئِلَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا مَا كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَصْنَعُ فِيْ بَيْتِهِ؟ قَالَتْ: كَانَ يَكُوْنُ فِيْ مِهْنَةِ أَهْلِهِ – يَعْنِي: خِدْمَةِ أَهْلِهِ – فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ، خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ.

"Aisyah ﵂ ditanya tentang apa yang dilakukan oleh Nabi ﷺ di rumahnya. Aisyah menjawab, 'Beliau itu melakukan pekerjaan keluarganya –maksudnya: membantu istrinya– dan apabila telah masuk waktu shalat, beliau segera keluar menuju shalat'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴾612﴿ Dari Abu Rifa'ah Tamim bin Usaid ﵁, beliau berkata,

اِنْتَهَيْتُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَهُوَ يَخْطُبُ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، رَجُلٌ غَرِيْبٌ جَاءَ يَسْأَلُ عَنْ دِيْنِهِ، لَا يَدْرِي مَا دِيْنُهُ؟ فَأَقْبَلَ عَلَيَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَتَرَكَ خُطْبَتَهُ حَتَّى انْتَهَى إِلَيَّ، فَأُتِيَ بِكُرْسِيٍّ فَقَعَدَ عَلَيْهِ، وَجَعَلَ يُعَلِّمُنِيْ مِمَّا عَلَّمَهُ اللهُ، ثُمَّ أَتَى خُطْبَتَهُ فَأَتَمَّ آخِرَهَا.

"Saya tiba di hadapan Rasulullah ﷺ ketika beliau sedang berkhutbah. Maka saya katakan, 'Wahai Rasulullah, seorang asing telah datang untuk bertanya tentang agamanya, dia tidak tahu apa agamanya?' Maka Rasulullah ﷺ menghadap kepadaku dan meninggalkan khutbah beliau hingga beliau sampai kepada saya, beliau lalu diberi kursi, beliau kemudian duduk dan mulailah beliau mengajariku dari apa yang diajarkan oleh Allah kepada beliau. Kemudian beliau meneruskan khutbah beliau dan menyelesaikannya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾613﴿ Dari Anas ﵁,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا أَكَلَ طَعَامًا لَعِقَ أَصَابِعَهُ الثَّلَاثَ. قَالَ: وَقَالَ: إِذَا سَقَطَتْ لُقْمَةُ أَحَدِكُمْ فَلْيُمِطْ عَنْهَا الْأَذَى وَلْيَأْكُلْهَا وَلَا يَدَعْهَا لِلشَّيْطَانِ، وَأَمَرَ أَنْ تُسْلَتَ الْقَصْعَةُ، قَالَ: فَإِنَّكُمْ لَا تَدْرُوْنَ فِيْ أَيِّ طَعَامِكُمُ الْبَرَكَةَ.

"Bahwa apabila Rasulullah ﷺ memakan makanan, beliau menjilati

[492] Hadits ini dalam *Shahih al-Bukhari* disebutkan secara *mu'allaq*.

jari-jari beliau yang tiga itu.[493] Anas berkata, 'Beliau bersabda, 'Apabila satu suapan salah seorang di antara kalian terjatuh, maka hendaknya dia membuang bagian yang kotor dan memakan sisanya, dan janganlah membiarkannya untuk setan.' Dan beliau memerintahkan agar nampan dijilat, beliau bersabda, 'Karena sesungguhnya kalian tidak mengetahui di bagian mana dari makanan kalian itu yang mengandung keberkahan'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾614﴿ Dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَا بَعَثَ اللهُ نَبِيًّا إِلَّا رَعَى الْغَنَمَ، قَالَ أَصْحَابُهُ: وَأَنْتَ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، كُنْتُ أَرْعَاهَا عَلَى قَرَارِيْطَ لِأَهْلِ مَكَّةَ.

"Allah tidak mengutus seorang nabi melainkan dia pernah menggembala kambing." Para sahabat beliau bertanya, "Engkau juga?" Beliau menjawab, "Ya, saya menggembalanya dengan upah beberapa keping peser (dirham) milik penduduk Makkah." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**[494]

﴾615﴿ Dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَوْ دُعِيْتُ إِلَى كُرَاعٍ أَوْ ذِرَاعٍ لَأَجَبْتُ، وَلَوْ أُهْدِيَ إِلَيَّ ذِرَاعٌ أَوْ كُرَاعٌ لَقَبِلْتُ.

"Seandainya aku diundang untuk makan *kura'*[495] atau pergelangan, niscaya aku akan hadir, dan seandainya aku dihadiahi pergelangan atau *kura'* (hewan sembelihan), niscaya aku terima." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴾616﴿ Dari Anas ؓ, beliau berkata,

كَانَتْ نَاقَةُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ الْعَضْبَاءُ لَا تُسْبَقُ، أَوْ لَا تَكَادُ تُسْبَقُ، فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ عَلَى قَعُوْدٍ لَهُ فَسَبَقَهَا، فَشَقَّ ذٰلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِيْنَ حَتَّى عَرَفَهُ، فَقَالَ: حَقٌّ عَلَى اللهِ أَنْ لَا

---

[493] Tiga jari adalah ibu jari, telunjuk dan jari tengah. Al-Khatthabi berkata, "Orang-orang yang hati mereka telah dirusak oleh sikap bermewah-mewah mencela perbuatan ini, dan memandangnya buruk, seakan-akan mereka tak mengetahui bahwa makanan yang menempel pada jari-jari adalah bagian dari makanan yang mereka santap, lalu mengapa sebagian darinya dianggap jorok, padahal hanya perlu mengisapnya dengan bagian dalam bibir, tidak lebih? Orang yang berakal memastikan bahwa hal ini tak bermasalah, seseorang mungkin memasukkan jarinya ke dalam mulutnya dan menggosoknya dan tak seorang pun memandangnya jorok.

[494] Hadits ini telah hadir no. 605.

[495] Yaitu, daging yang terletak antara lutut dan betis hewan.

يَرْتَفِعَ شَيْءٌ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا وَضَعَهُ.

"Unta Rasulullah ﷺ yang bernama al-Adhba`[496] tidak pernah atau hampir tidak pernah dikalahkan (dalam lomba lari), maka datanglah seorang badui dengan menaiki unta yang masih muda, ternyata dia bisa mendahuluinya, dan hal itu cukup memberatkan hati kaum Muslimin, hingga beliau mengetahui hal itu, maka beliau bersabda, 'Menjadi kepastian bagi Allah, bahwa tidak ada sesuatu pun di dunia ini yang naik kecuali Dia akan merendahkannya'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

[72]. BAB DIHARAMKANNYA SOMBONG DAN BANGGA DIRI

Allah تعالى berfirman,

﴿ تِلْكَ ٱلدَّارُ ٱلْءَاخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا ۚ وَٱلْعَٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٨٣﴾ ﴾

"*Negeri akhirat itu Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa.*" (Al-Qashash: 83).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿ وَلَا تَمْشِ فِى ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ ٱلْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ ٱلْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾ ﴾

"*Dan janganlah engkau berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan sampai setinggi gunung.*" (Al-Isra`: 37).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ ﴾

"*Dan janganlah kamu memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya*

[496] اَلْعَضْبَاءُ adalah nama unta Nabi ﷺ, اَلْقَعُوْدُ adalah unta yang sudah biasa dikendarai, usia antara dua sampai enam tahun, sesudahnya disebut dengan اَلْجَمَلُ.